

BAB IV

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Tasrihul Islam

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Tasrihul Islam Gambut

Sekolah MI Tasrihul Islam didirikan tepatnya pada Tahun 1949. Madrasah paling tua sekecamatan gambut. Selama kurang lebih 74 Tahun para siswa hanya mempelajari mata pelajaran agama seperti, Fiqih, Mubadil Fiqhiah, Al-Qur'an Hadits, Tarqib Wa Tarhib, Akidah Akhlak, Akhlakulil Batin, SKI, Tarikh, B.arab, Nahu, Soraf, khot, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Tajwid tidak ada pembelajaran umum. Baru sejak tahun 2019 kurikulum MI Tasrihul Islam diperbaharui dengan memuat mata pelajaran umum seperti MI pada umumnya. Tahun 2010 sekolahan ini dapat merinovasi bangunan kelas 5 dan 6, menggunakan dana dari sekolah juga dibantu oleh masyarakat sekitar. Setelah 20 tahun pada akhirnya ada perhatian dari gubernur untuk memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di MI Tasrihul Islam.

2. Identitas Yayasan Dan Madrasah

- a. Nama Yayasan : KESMAM
- b. Tahun Pendirian Yayasan : 03 Januari 1978
- c. Nama Madrasah : MI Tasrihul Islam
- d. Tahun Awal Pendirian Madrasah : 1949
- e. No. Statistik Madrasah : 111263030047
- f. NPSN : 60722832
- g. Akreditasi Madrasah : C 76 2021

- h. Alamat Lengkap Yayasan : -
- 1) Jalan : Handil Mesjid
 - 2) Desa : Kabua
 - 3) Kecamatan : Gambut
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Alamat Lengkap Madrasah : -
- i. Jalan : Jl. Gudang Lukah, RT. 02
- j. Desa : Sungai Kupang
- k. Kecamatan : Gambut
- l. Kabupaten : Banjar
- m. Provinsi : Kalimantan Selatan
- n. NPWP Yayasan : 80.109.627.2-732.000
- o. Nama Ketua Yayasan : Rusdi
- p. Nama Kepala Madrasah : NASRULLAH, S. Pd. I
- q. No. Hp : 0823 5873 2427
- r. No. Akte Pendirian Yayasan : Akta Tanggal 05 September 2016
Nomor 02
- s. Kepemilikan Tanah : Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Tasrihul
Islam
- 1) Status Tanah : Wakaf
 - 2) Luas Tanah : 3648 m²
- t. Status Bangunan : Yayasan
- u. Luas Bangunan : 408 m²

3. Keadaan Guru MI Tasrihul Islam Gambut

a. Keadaan Guru

Guru MI Tasrihul Islam Gambut berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 5 Sarjana dan 7 orang yang berpendidikan akhir MA/SLTA. Dan perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Keadaan Guru MI Tasrihul Islam tahun 2022/2023

| No | Nama | Pendidikan | Bidang Studi |
|-----|-----------------------------------|----------------|---|
| 1. | Nasrullah, S. Pd. I | S1 PAI | Akidah Akhlak, Fiqih |
| 2. | Rusdi | SLTA Sederajat | Matematika, Khot |
| 3. | Kurnain | SLTA Sederajat | Khot, Kaligrafi, Akidah Akhlak |
| 4. | Muhammad Iqbal | SLTA Sederajat | Fiqih |
| 5. | Abdullah | S1 | PKN, IPA |
| 6. | Ahmad Sayuti | SLTA Sederajat | SKI, Nahwu |
| 7. | M. Rida | SLTA Sederajat | Matematika, Akidah Akhlak |
| 8. | Muhammad Ginangar Ali Adhha | S1 | Penjaskes |
| 9. | Ahmad Saufi | SLTA Sederajat | Al- Quran Hadits, Matematika, IPS |
| 10 | Jauhar Latifah | S1 | Bahasa Arab, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, SBK |
| 12. | Namzil Husna | S1 | Bahasa Indonesia, Matematika, SBK |

Guru Akidah Akhlak di MI Tasrihul Islam yaitu:

1. Nasrullah, S. Pd. I, lahir di Handil Masjid 25 Mei 1985, sebelum menjadi guru beliau menempuh pendidikan di MI Hidayatul Janah tahun 1992, Tahun 1998-2004 melanjutkan sekolah Pesantren Al-Mursyidul Amin dan Pesantren Darussalam Martapura, tahun 2007 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam. Sekarang menjadi Kepala sekolah di MI Tasrihul Islam, beliau sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, sudah selama 7 tahun beliau mengajar di MI Tasrihul Islam.
2. Kurnain, lahir di Banjar 08 April 1975, sebelum menjadi guru beliau menempuh pendidikan di MI Tasrihul Islam selama 6 Tahun, setelah itu melanjutkan pesantren Al-Mursyidul Amin dan Pesantren Darussalam Martapura. Sekarang menjadi pengajar disekolah MI Tasrihul Islam,

beliau sebagai pengampu mata pelajaran Khot, Kaligrafi, Akidah Akhlak, mengabdikan di MI Tasrihul Islam selama 25 tahun.

3. M. Rida, lahir Makmur 19 Januari 1983 sebelum menjadi guru beliau menempuh pendidikan di MI Hidayatul Janah, setelah itu melanjutkan Pesantren Darussalam Martapura. Beliau mengikuti paket B dan C Sekarang menjadi pengajar di sekolah MI Tasrihul Islam, beliau sebagai pengampu mata pelajaran Matematika, Akidah Akhlak, mengabdikan di MI Tasrihul Islam sejak tahun 2006.

4. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan

a. Visi

Menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan keIslaman dan menjunjung tinggi akhlakul kharimah
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mengembangkan manajemen berbasis madrasah yang transparan , accountable dan demokratis
- 4) Meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam menciptakan madrasah yang mandiri

c. Motto

Dedikasi yang tinggi, Usaha yang keras, Ikhlas dalam bekerja, dan Tawakal.

d. Tujuan

Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggungjawab, sehat jasmani dan rohani, cinta tanah air, dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai metode Peran Guru Dalam Menguatkan akhlak peserta didik Agama Islam Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah MI Tasrihul Islam Gambut sebagai Berikut:

1. Materi Pendidikan Akhlak Agama Islam Anak Usia Sekolah Dasar

Wawancara 1 dengan Kurnain

Menurut Kurnian selaku Guru, hal yang baik harus selalu di ajarkan kepada siswa, bisa melakukan dengan cara pembiasaan seperti sholat, doa sehari-hari contohnya, doa makan doa tidur, doa bangun tidur, doa keluar rumah dan masuk rumah. Selaku guru mengajar pasti mempersiapkan materi yang di sampaikan, sholat menjadi hal dasar dalam Islam Maka dengan membiasakan sholat menjadi modal dalam mendidik secara materi maupun praktik.¹

¹Wawancara dengan Kurnain selaku Guru Pendidikan Akhlak, 10 Juni 2023.

Pendidikan Akhlak merupakan sarana yang memberikan kepada manusia aturan atau petunjuk yang kongkrit tentang bagaimana peserta didik harus hidup dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pergaulan antar sesama manusia.

Wawancara 2 dengan Nasrullah selaku Kepala Sekolah

Menurut Nasrullah, pendidikan Akhlak dirasa sangat penting dalam pembekalan materi bagi anak usia sekolah dasar, ini merupakan tahap awal yang menjadi langkah yang penting untuk memulai membentuk karakter anak untuk paham tentang akhlak, Pendidikan akhlak membantu mereka untuk memahami tentang perbedaan yang baik dan salah, mengembangkan sikap positif seperti kejujuran dan bagaimana menghormati orang tua. Sehingga dapat membentuk sikap positif dan mencegah dari perilaku negatif. Materi yang mendasar sangatlah penting untuk di ajarkan, hal-hal kecil seperti bagaimana bersikap kepada teman, bersikap kepada guru dan orang tua, sehingga anak-anak dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan norma Agama yang berlaku.²

Wawancara 3 dengan M. Rida

Menurut M. Rida selaku pengajar di MI Tasrihul Islam Gambut, memberikan pembelajaran atau ilmu pengetahuan kepada anak usia sekolah dasar tentang Akhlak Nabi Muhammad SAW dan pentingnya akhlak dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran akhlak merupakan salah satu yang harus dipahami oleh

²Wawancara dengan Nasrullah selaku Kepala Sekolah, 10 Juni 2023.

Murid sehingga dalam berperilaku Murid MI Tasrihul Islam Gambut memiliki pedoman dalam dalam menjalani kehidupan yang berakhlakul karimah. Pembelajaran pertama murid ialah perilaku dari Guru sehingga semua Guru dituntut untuk berperilaku baik, maka murid pun akan mempunyai rasa segan terhadap guru sehingga murid mempunyai hasrat atau keinginan mempunyai akhlak dalam menjalani kehidupan sehari sehari.³

2. Metode Peran Guru Dalam Menkuatkan akhlak peserta didik Di Sekolah MI Tasrihul Islam Gambut Kabupaten Banjar

Wawancara 1 dengan Kurnain

Cara yang dilakukan untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak adalah dengan memberi nasihat yang lembut dan baik, senantiasa di ingatkan dan ditegur apabila melakukan kesalahan dan dijelaskan tentang dampak dari perilaku salahnya. Agar anak dapat mengambil pelajaran dari setiap hal yang dilakukannya. Selain memberi nasihat, Guru harus juga mencontohkan dan menjadi contoh, agar bisa ditiru oleh anak muridnya, sehingga memberikan gambaran secara langsung tentang yang disampaikan. Karena anak lebih mudah meniru ketimbang mendengarkan nasihat.

Peran guru di MI Tasrihul Islam dalam Pendidikan Akhlak siswa itu sangat penting, di sekolah para siswa diajarkan banyak hal tentang pendidikan akhlak dan pendidikan karakter seperti yang di ajarkan oleh Agama, contohnya akhlak terhadap orang tua, kepada guru dan kepada sesama. Hal tersebut diajarkan

³Wawancara dengan M. Rida selaku Guru Pendidikan Akhlak, 10 Juni 2023.

untuk membimbing siswa agar bisa memposisikan dirinya sebagai seorang muslim yang baik dan berakhlakul karimah

Wawancara 2 dengan M. Rida

Metode pendidikan akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat- alat bantu mengajar. Metode pendidikan akhlak ini bertujuan untuk bisa membentuk pribadi Akhlak yang baik. Sesuatu yang diyakini terkait dengan budi pekerti, kelakuan dan perilaku manusia. MI Tasrihul Islam Gambut merupakan sekolah yang mengedepankan nilai- nilai agama Islam dengan mewujudkan generasi yang Cerdas (Cinta Tanah Air, Kreatif, Religius, Disiplin, Sopan dan Santun). Menurut Bapak Rida metode yang beliau gunakan untuk membuat peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik seperti melakukan sholat dan membaca do'a sehari-hari dalam kehidupan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, metode nasihat dan pengawasan.

Adapun yang dilakukan untuk mengajarkan siswa bagaimana akhlak yang baik adalah kembali lagi kepada gurunya. Karena siswa itu perlu sosok yang dicontoh, di sekolah khususnya guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya bagaimana akhlakul karimah maka siswa akan mencontoh hal tersebut. Saat di kelas sudah diberikan pembelajaran secara teori dan di luar kegiatan kelas adalah pembelajaran secara praktek untuk pendidikan akhlak bagaimana menghormati guru dan adab kepada teman sebaya. Di MI Tasrihul Islam Siswa juga diajarkan penerapan keagamaan, seperti berwudhu sebelum belajar, membaca Al-Quran dan Do'a untuk membersihkan jiwa lalu hatinya dapat

menerima ilmu agama dengan mudah. Karena ilmu itu cahaya bagaikan cahayass yang masuk kedalam hati.⁴

Wawancara 3 dengan Nasrullah

Peran Guru dalam menguatkan akhlak peserta didik di MI Tasrihul Islam Gambut melalui metode:⁵

- a. Guru di MI Tasrihul Islam Gambut memaksimalkan diri untuk menjadi contoh/suri tauladan bagi murid-murid di MI Tasrihul Islam Gambut.

Hal pertama yang dilakukan Guru MI Tasrihul Islam Gambut adalah memberikan contoh secara langsung kepada Murid, Karena contoh dari perilaku atau akhlak baik yang dicontohkan oleh Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlak pada MI Tasrihul Islam Gambut. Mengingat Rasulullah pun dicintai dan ditiru karena perilaku Beliau yang budiman.

- b. Memberikan pembelajaran atau ilmu pengetahuan kepada murid MI Tasrihul Islam Gambut tentang Akhlak bagi Nabi Muhammad Saw dan pentingnya akhlak dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran akhlak merupakan salah satu upaya yang harus dipahami oleh Murid sehingga dalam berperilaku Murid MI Tasrihul Islam Gambut memiliki pedoman dalam dalam menjalani kehidupan yang berakhlakul karimah
- c. Mengarahkan Murid untuk senantiasa menjunjung tinggi akhlakul Karimah disekolah maupun diluar sekolah. Murid MI Tasrihul Islam

⁴ Wawancara dengan Kurnain, selaku Guru, 10 Juni 2023.

⁵ Wawancara dengan Nasrullah selaku Guru Pendidikan Akhlak, 10 Juni 2023

Gambut diarahkan dan dibimbing untuk mencapai Akhlak yang baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah

- d. Melakukan sosialisasi kepada orang tua murid tentang pentingnya Akhlak. Pentingnya peran orang tua untuk tetap menjaga akhlak seorang anak, hal ini dikarenakan orang tua adalah sosok yang paling dekat dan mampu membimbing anaknya dengan baik. Bahkan orang tua lebih banyak waktu dengan anaknya, sehingga disini peran orang tua sangat besar dalam peningkatan akhlak murid di MI Tasrihul Islam Gambut.

Adapun cara yang dilakukan Guru MI Tasrihul Islam Gambut dalam meningkatkan akhlak.

- a) Memberikan anjuran kepada murid untuk memulai do'a sebelum belajar.
 - b) Menghapal ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya yang berkaitan dengan Akhlak
 - c) Mewajibkan seluruh siswa Sholat Dzuhur berjama'ah antara Guru dan seluruh Murid
 - d) Melaksanakan pengajian rutin setiap hari jum'at yang berkaitan dengan akhlak dan nilai-nilai keagamaan lainnya
- Melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni baca Al-Qur'an,

selain itu melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan baik, juga dibiasakan kepada siswa untuk bersuci (berwudhu) dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.

C. Pembahasan

1. Peran Guru MI Tasrihul Islam Gambut dalam Menguatkan akhlak Peserta Didik

Peran Guru dalam membentuk akhlakul karimah anak, khususnya dalam membentuk akhlak anak yang berdomisili di tengah-tengah kondisi masyarakat yang mengalami keterpurukan moral diakibatkan oleh pengaruh- pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat itu sendiri. Guru yang juga bekerjasama dengan orang tua selain peranannya mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an juga memberikan nilai tambah yang sangat membantu tersebut. Dengan kerjasama yang baik antara Pembina Guru dan orang tua santri serta masyarakat dan pemerintah maka akan tercipta siswa yang berakhlak mulia, dan melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak siswa yang dapat memacu semangat dan mendorong pembinaan yang lebih kreatif dan inovatif.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, sansakerta, kata guru adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan,

menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang berjuang terus-menerus dan secara gradual melepaskan manusia dari kegelapan.⁶

Pada makna yang dikandung sebutan atau julukannya jelas guru bukan sekedar profesi yang mendatangkan uang sebagaimana lazimnya sebuah profesi. Bukan pula profesi yang dapat mendatangkan gemerlap dunia kepada yang melakoninya. Guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia. Membentuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu, guru adalah sosok yang mulia. Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas sangat mulia menciptakan generasi yang sempurna.

2. Peran Guru Dalam Pendidikan

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Bukhari Umar dijelaskan bahwa tugas pendidik dalam pendidikan Islam yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekati diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan sebagai berikut:⁷

- a. Peranan sebagai pendidik; guru harus memiliki standar kualifikasi pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.
- b. Guru sebagai pengajar; membuat ilustrasi, mengidentifikasi, menganalisis, mensintesis, merespon, mendengarkan meningkatkan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan

⁶ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012), h. 1.

⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 88.

untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada persaan.

- c. Guru sebagai pembimbing; guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- d. Guru sebagai penasehat; guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
- e. Guru sebagai model teladan; menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Hal-hal yang perlu diterapkan dalam memberi keteladanan, yaitu melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian dan hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neorotis, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup umum.
- f. Guru sebagai evaluator; guru harus mampu menyusun tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan, penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan, dan dianalisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik.⁸

⁸ Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 37

3. Pengertian Pendidikan dan Pendidikan Akhlak

Secara umum, pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.⁹

Pendidikan juga disebut usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Poin-poin yang dipentingkan meliputi bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan/wawasan, dan keterampilan. Adapun fungsi pendidikan untuk umat manusia antara lain.

Peranan pendidikan agama Islam yakni bagian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran kepada peserta didik baik dikelas maupun di luar kelas. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa: Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai

⁹Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 8.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁰

Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. “Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) (akhlak dalam bentuk jamak, sedang mufradnya adalah خلق) (khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.¹¹

Pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur’an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.¹²

¹⁰ (Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1995), Cet. ke-2, hlm. 35)

¹¹ (Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 1.

¹² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 76.

Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Jadi metode pendidikan akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Metode pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi akhlak yang baik. Sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti, kelakuan dan perilaku manusia.

4. Metode Pendidikan Akhlak di MI Tasrihul Islam Gambut

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak di MI Tasrihul Islam Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, yaitu:

1. Metode Keteladanan

Metode Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya.¹³ Seperti yang disampaikan oleh Nasrullah selaku Kepala Sekolah di MI Tasrihul Islam Gambut pada saat wawancara peneliti, bahwa Guru di MI Tasrihul Islam Gambut memaksimalkan diri untuk menjadi contoh/suri tauladan

¹³ Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islam Mendidik Anak*, (Jakarta:kunci Iman, 2015),h. 63.

bagi murid-murid di MI Tasrihul Islam Gambut. Hal pertama yang dilakukan Guru MI Tasrihul Islam Gambut adalah memberikan contoh secara langsung kepada Murid, Karena contoh dari perilaku atau akhlak baik yang dicontohkan oleh Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlak pada MI Tasrihul Islam Gambut. Mengingat Rasulullah pun dicintai dan ditiru karena perilaku Beliau yang budiman.

Hal ini juga disampaikan oleh Rida bahwa pada saat di kelas sudah diberikan pembelajaran secara teori dan di luar kegiatan kelas adalah pembelajaran secara praktek untuk pendidikan akhlak bagaimana menghormati guru dan adab kepada teman sebaya. Di MI Tasrihul Islam Siswa juga diajarkan penerapan keagamaan, seperti berwudhu sebelum belajar, membaca Al-Quran dan Do'a untuk membersihkan jiwa lalu hatinya dapat menerima ilmu agama dengan mudah. Karena ilmu itu cahaya bagaikan cahaya yang masuk kedalam hati.

2. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan ialah teknik pembelajaran kepada siswa dengan di kerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa. Anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus-menerus. Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal tertentu.

Hal ini juga disampaikan oleh Kurnain pada saat wawancara penelitian, Menurut Kurnian selaku Guru, hal yang baik harus selalu di ajarkan kepada siswa, bisa melakukan dengan cara pembiasaan seperti sholat, doa sehari-hari contohnya,

doa makan doa tidur, doa bangun tidur, doa keluar rumah dan masuk rumah. Selaku guru mengajar pasti mempersiapkan materi yang di sampaikan, sholat menjadi hal dasar dalam Islam Maka dengan membiasakan sholat menjadi modal dalam mendidik secara materi maupun praktik.

3. Metode Memberi Nasihat

Metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada siswa untuk menumbuhkan jalannya keadalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Metode nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatang kebahagiaan dan manfaat.¹⁴

Seperti yang disampaikan oleh Nasrullah selaku Kepala Sekolah di MI Tasrihul Islam Gambut bahwa akhlak merupakan salah satu upaya yang harus dipahami oleh Murid sehingga dalam berperilaku Murid MI Tasrihul Islam Gambut memiliki pedoman dalam dalam menjalani kehidupan yang ber-akhlakul karimah. Mengarahkan Murid untuk senantiasa menjunjung tinggi akhlakul Karimah disekolah maupun diluar sekolah.

4. Metode Pengawasan

Metode Pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam

¹⁴ Musli, "*Metode Pendidikan.*", h. 226-227

berbagai situasi lingkungan sosialnya.¹⁵ Para pendidik dalam merealisasikan metode pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sifat kejujuran anak, keamanan anak, dan sifat menjaga lisan. Dan lebih utamanya yaitu menanamkan dalam jiwa anak suatu persaan bahwa Allah senantiasa selalu mengawasi gerak-geriknya dan menanamkan rasa takut kepadaNya. Dengan demikian, si anak diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.¹⁶

Adapun yang telah dilakukan para Guru di MI Tasrihul Islam Gambut dalam upaya menguatkan akhlak peserta didik Agama Islam pada anak usia sekolah dasar sudah menerapkan apa yang pernah di rumuskan oleh para akademisi dan peneliti sebelumnya. Penerapan pendidikan akhlak dengan cara pengawasan, seperti melakukan sholat berjamaah di sekolah, membaca doa sehari-hari, dan mengaji yang merupakan akhlak kepada Allah. Guru di MI Tasrihul Islam Gambut memaksimalkan diri untuk menjadi contoh atau suri tauladan bagi murid-murid di MI Tasrihul Islam Gambut. Seperti berpakaian rapi, berbicara dan berkata-kata yang baik, disiplin pada peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah, dan menyayangi kepada semua murid-murid di MI Tasrihul Islam untuk menerapkan perilaku kasih sayang.

Guru juga mengarahkan untuk memberikan pemahaman tentang perbedaan yang baik dan salah, mengembangkan sikap positif seperti kejujuran dan bagaimana menghormati orang tua. Memberikan pembelajaran atau ilmu pengetahuan kepada murid MI Tasrihul Islam Gambut tentang Akhlak bagi Nabi Muhammad Saw dan pentingnya akhlak dalam menjalani kehidupan. Memberikan

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*., h. 164

¹⁶ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkatsa, 2000), h. 45

pembelajaran atau ilmu pengetahuan kepada anak usia sekolah dasar tentang Akhlak Nabi Muhammad SAW dan pentingnya akhlak dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran akhlak merupakan salah upaya yang harus dipahami oleh Murid sehingga dalam berperilaku Murid MI Tasrihul Islam Gambut memiliki pedoman dalam dalam menjalani kehidupan yang berakhlakul karimah.

Ada beberapa peran guru yang bisa dilaksanakan untuk melakukan penguatan akhlak atau pendidikan karakter kepada peserta didik. Dari hasil penelitian Afifah Khoirun Nisa disebutkan beberapa peran guru yang bisa dilaksanakan sebagai berikut:¹⁷

a. Peran Guru sebagai Teladan

Salah satu peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik yaitu sebagai teladan. Menurut (Hamalik, 2008) peran guru sebagai teladan yaitu guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat dicontoh oleh peserta didik.

b. Peran Guru sebagai Inspirator

Peran guru terhadap pendidikan karakter salah satunya yaitu guru sebagai inspirator. Guru sebagai inspirator harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didiknya dengan apa yang guru miliki atau pun bisa dengan menggunakan inspirasi dari tokoh-tokoh teladan sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk meraih prestasi dan berkarakter baik. Menurut Wiyani (2012: 85-87) peran guru sebagai inspirator yaitu seorang guru harus membangkitkan

¹⁷ Afifah Khoirun Nisa, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit*

semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi yang spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu guru mampu menamakan pada setiap masuk pembelajaran peserta didik diberikan motivasi terlebih dahulu. Selain itu peran guru sebagai motivator yang dilakukan adalah pada setiap paginya ketika peserta didik akan memasuki gerbang sekolah ada guru piket yang bertugas di gerbang yang menyambut peserta didik untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran guru senantiasa memberikan motivasi dan juga memberikan reward pada peserta didik yang sudah mencapai target tertentu. Jika sudah mendapat nilai bagus maka akan diberikan hadiah walaupun hanya sekedar makanan yang disukai. Peran guru sebagai motivator juga dapat dilakukan ketika peserta didik akan menghadapi test atau ujian jika setelah test usai guru akan memberikan reward. Paling tidak itulah janji guru untuk memotivasi mereka agar semangat belajar.

d. Peran Guru sebagai Dinamisator

Peran guru sebagai dinamisator adalah salah satunya sebagai penggerak perubahan dan penggerak bakat peserta didik. Peran guru sebagai dinamisator maka guru adalah agen perubahan. Hal sederhana yang dilakukan guru agar dapat menjadi penggerak karakter peserta didik yaitu dengan memberikan nasihat. Ketika nasihat tidak mempan maka guru berhak memberikan hukuman kepada peserta didik yang berkarakter kurang baik agar terdapat efek jera sehingga tidak akan diulangnya lagi. Guru sebagai dinamisator berperan sebagai penggerak

bakat yaitu dilakukan dengan cara mengadakan ekstrakurikuler yang diampu oleh guru sesuai bakatnya. Sehingga peserta didik yang memiliki bakat tertentu akan terasah dan hasilnya akan diikuti pada lomba ataupun ditampilkan pada acara tertentu.

e. Peran Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator dari hasil penelitian yaitu guru melakukan evaluasi program melalui angket, guru melakukan evaluasi anak melalui komunikasi dengan orang tua, hal-hal yang berhubungan dengan karakter peserta didik yang kurang baik maka peserta didik akan ditindak lanjuti dalam program mentoring, rapat rutin untuk membahas metode ataupun kurikulum yang berkaitan dengan pendidikan karakter, guru mengawasi proses pembelajaran hingga akhir, dan juga dengan cara guru menuliskan catatan perilaku peserta didik dan tindak lanjut yang dilakukan dalam buku jurnal guru.¹⁸

¹⁸ *Ulul Albab 01 Purworejo*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Hanata Widya* Vol.8 Nomor 2 Tahun 2019.